

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi dapat diartikan sebagai proyek yang melibatkan banyak pihak dan terjadi banyak proses yang kompleks sehingga setiap proyek unik adanya (Santoso, 2004). Keberhasilan pelaksanaan suatu proyek konstruksi bukan hanya dilihat dari hasil konstruksi fisik saja, tetapi lebih dikaitkan pada pencapaian tujuan fungsionalnya. Oleh karena itu, dituntut hubungan kerjasama yang baik antara unsur-unsur yang terlibat di dalam proses proyek konstruksi. Walaupun kegiatan proyek konstruksi dikenal sebagai satu pekerjaan, tetapi dalam kenyataannya proyek konstruksi merupakan satuan kegiatan yang terdiri dari beberapa pekerjaan lain yang berbeda. Pada umumnya, kegiatan proyek konstruksi diawasi oleh manajer proyek, insinyur desain atau arsitek proyek. Orang-orang ini bekerja didalam kantor, sedangkan pengawasan lapangan biasanya diserahkan kepada mandor proyek yang mengawasi buruh bangunan, tukang kayu, dan ahli bangunan lainnya untuk menyelesaikan fisik sebuah konstruksi.

Ervianto, 2005. Dalam proyek konstruksi ada lima tahap yang dilakukan, yaitu tahap studi kelayakan, tahap desain, tahap pelelangan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemeliharaan. Dari kelima tahap tersebut tahap pelaksanaan adalah tahap yang paling lama dilakukan, tahap yang membutuhkan banyak orang yang terlibat, dan tahap yang paling membutuhkan kejelian dalam melakukannya. Karena itu pada saat pelaksanaan sering terjadi kesalahan-kesalahan. Kesalahan tersebut terjadi salah satunya yang paling dominan disebabkan karena pengawasan

dilapangan tidak maksimal, baik dari owner, pengawas lapangan, maupun pelaksana. Lemahnya sistem pengawasan sering menimbulkan kerugian, kesalahan pelaksanaan, pemborosan dan penyelewengan terjadi pada waktu pelaksanaan proyek, baik dilihat dari segi waktu, biaya dan kualitas. Untuk itu pengawasan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan.

Tahap pelaksanaan proses pengawasan pada dasarnya mencakup lima tahapan (T. Hani Handoko, 1995), yaitu : (1) Penetapan standar pelaksanaan kegiatan, (2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, (3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, (4) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan (5) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan.

Disamping tahapan tersebut, terdapat beberapa faktor yang paling penting diperhatikan dengan baik dan sangat mempengaruhi pelaksanaan pengawasan proyek konstruksi, yaitu faktor metode pelaksanaan, faktor manusia, faktor material, faktor peralatan, faktor biaya, faktor waktu, dan faktor lingkungan (Venegas dan Alarcon, 1997). Jika faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka secara signifikan akan mempengaruhi pelaksanaan pengawasan proyek konstruksi. Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai hasil yang diharapkan diperlukan langkah-langkah untuk menciptakan pola-pola pengendalian/pengawasan, untuk mengetahui apakah pelaksanaan proyek masih tetap pada jalurnya (Dipohusodo, 1996). Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi pengawasan didalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Kerinci

dan juga untuk menentukan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi fungsi pengawasan didalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Kerinci. Pada proyek konstruksi yang berskala kecil dengan batasan nilai proyek Rp. 500 juta kebawah dan pengawasannya dilaksanakan langsung oleh pegawai Dinas Pekerjaan terkait. Penelitian dilaksanakan pada pelaksanaan proyek disepanjang jangka waktu 5 tahun yaitu pada Tahun 2013 s/d 2017.

Pengamatan, diskusi dan interview yang dilakukan sebelumnya dengan beberapa pihak terkait pada tahap pelaksanaan pengawasan pekerjaan proyek konstruksi, walaupun pengawasan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pengawasan itu sendiri, tetapi masih ditemukan beberapa kendala dan hambatan. Dari hasil tersebut menyatakan seringnya ditemui hambatan-hambatan dan kendala-kendala yang tidak diinginkan dan tidak diprediksi sebelumnya terjadi dilapangan. Hambatan dan kendala tersebut dapat mempengaruhi hasil keseluruhan dari pelaksanaan proyek yang tidak sesuai dengan rencana awal yang ditetapkan. Hambatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (1) kurangnya tenaga kerja, (2) Kurangnya koordinasi di lapangan antara pihak-pihak yang terlibat, (3) Keterlambatan Pengiriman Bahan yang diperlukan di lapangan menyebabkan hambatan pada pelaksanaan paket pekerjaan di lapangan, (4) Kurangnya efisiensi pada metode pekerjaan yang digunakan dilapangan dalam mengantisipasi pemborosan penggunaan sumber daya. Beberapa dari kendala yang sering ditemui dilapangan tersebut sangat memerlukan perhatian dalam pengawasan yang cukup serius jika kendala tersebut terjadi secara berulang pada saat pelaksanaan pekerjaan dilapangan.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Kajian faktor-faktor fungsi pengawasan didalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Kerinci.**

1.2 Pertanyaan Penelitian

- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi pengawasan didalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Kerinci.
- b. Apa faktor yang paling dominan pada fungsi pengawasan didalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Kerinci.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menentukan faktor-faktor fungsi pengawasan didalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Kerinci.
2. Untuk menentukan faktor yang paling dominan pada fungsi pengawasan didalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Kerinci.

1.4 Batasan Penelitian

Supaya pembahasan penelitian lebih terarah dan tepat, maka dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kerinci.
2. Penelitian dilihat dari segi pengawasan didalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi gedung di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci.
3. Penelitian pada proyek skala kecil dengan batasan nilai Rp. 500 juta kebawah
4. Pengawasan dilaksanakan langsung oleh pegawai Dinas PUPR.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat membantu menyelesaikan hambatan dan kendala yang ditemui pada tahap pelaksanaan pengawasan didalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi gedung.
2. Dapat membantu dalam pencegahan dan meminimalisir kendala yang ditemui saat pelaksanaan proyek Pemerintah Kabupaten Kerinci khususnya di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini disusun sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai : latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah , manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas berbagai konsep dan teori dasar yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta hal-hal lainnya yang berhubungan erat dengan topik penelitian yang berguna sebagai bahan penganalisaan permasalahan.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian yaitu mengenai persiapan penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi data-data yang telah dikumpul diolah sesuai dengan metode penelitian. Analisa tentang pembahasan terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dari proses pengolahan data, sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan dan saran-saran yang diharapkan yang mungkin bermanfaat bagi penelitian setelahnya.